



World
Agroforestry



Supported by:



Federal Ministry
for the Environment, Nature Conservation,
Nuclear Safety and Consumer Protection



INTERNATIONAL
CLIMATE
INITIATIVE

based on a decision of
the German Bundestag

Desa Pasak

Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Usaha Tani Dominan

Kebun Karet Campur

seluas 562 ha (Lada, Kopi, Durian, Jengkol, dan Petai)

Karet Monokultur

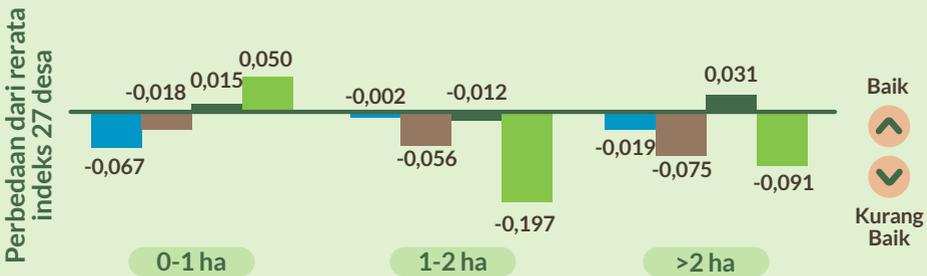
Paling banyak dipraktikkan masyarakat di Desa Pasak.

Luas 2.123 ha

Ayam Kampung



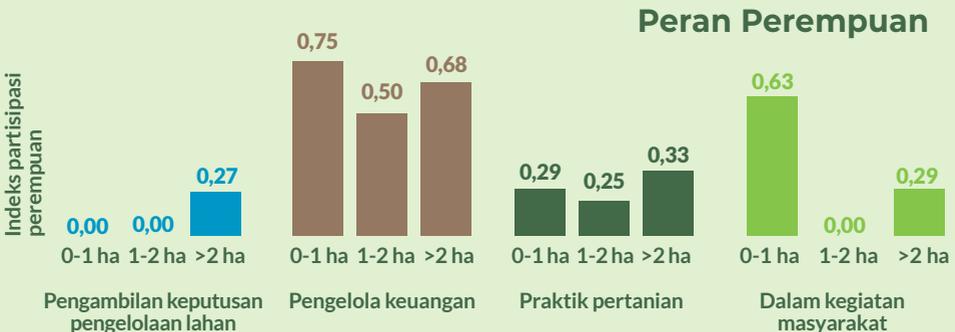
Strategi dan Capaian Penghidupan



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Ketahanan Ekonomi
- Kepemilikan Aset Alam
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, dan Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga berdasarkan kelompok kepemilikan lahan yang berbeda



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

SA1 Peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam bidang pelatihan usaha melalui pendampingan berkala dari dinas terkait.

SA2 Pengembangan kerjasama Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan Kelompok Tani dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan praktik usaha tani.

SA3 Membangun kemitraan antara perusahaan dan petani desa dengan pembinaan teknis budidaya pertanian dan pengadaan sarana produksi

Kekuatan

SP1 Memperkuat kelompok MPA yang bermitra dengan perusahaan semisal pembukaan lahan tanpa bakar

SP2 Mediasi konflik sengketa lahan terkait kejelasan hak dan kewajiban dari skema plasma antara perusahaan dan masyarakat dengan melibatkan pemerintah

SP3 Pengembangan komoditas alternatif seperti kopi, durian, jengkol, petai, sahang

Strategi Pengkayaan

Strategi Haluan

ST1 Perluasan akses pasar bekerja sama dengan BumDes dan perusahaan

ST2 Pemberdayaan petani melalui keikutsertaan dalam program pendidikan khusus semisal Sekolah Lapang Petani Gambut

ST3 Pengembangan UMKM desa yang melibatkan anak muda bekerja sama dengan dinas terkait.

Peluang

Kelemahan

SD1 Perbaiki akses jalan darat dan air dengan penggunaan dana desa maupun CSR dengan pihak perusahaan.

SD2 Pengadaan Pusat Layanan Informasi Pertanian yang diinisiasi oleh kelompok tani untuk penerapan teknologi berkelanjutan.

SD3 Memperkuat kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, masyarakat, dan petani untuk mewujudkan desa bebas Karhutla.

Ancaman

Strategi Bertahan

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Penganekaragaman produk pada kebun karet dengan penerapan agroforestry



Penyediaan bibit unggul lewat pendistribusian secara subsidi maupun pemberdayaan petani lokal menciptakan kelompok penangkar benih.



Peremajaan tanaman karet tua/rusak melalui penyiapan lahan tanpa bakar, pengadaan peralatan, dan fasilitas pendanaan.

Dalam waktu 1-3 tahun dengan pendanaan dari Dana desa, hibah, dan CSR (Corporate Social Responsibility)

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Perluasan akses pasar yang dikelola oleh BUMDes bekerja sama dengan petani lokal.



Membangun kemitraan dengan pihak perusahaan sebagai konsumen karet.



Pengadaan Pusat Layanan Informasi Pertanian desa yang turut memuat informasi pemasaran secara online hasil komoditas.

Dalam waktu 1-3 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa, CSR, hibah, dan APBD (Bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat

Merupakan tahap awal yang harus difokuskan untuk mendorong perubahan perilaku di Desa Pasak

Perlu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola lahan gambut dengan sarana, prasarana, kemitraan, dan kelembagaan yang kuat.



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Pasak terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Pengeneragaman produk pada kebun karet dengan penerapan agroforestry	SP3	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak	Budidaya tanaman semusim dan pengolahan hasil pertanian	3 tahun	- Identifikasi pasar dan tanaman bernilai ekonomi untuk komoditas agroforestri	Dana desa, hibah
Penyediaan bibit unggul lewat pendistribusian secara subsidi maupun pemberdayaan petani lokal menciptakan kelompok penangkar benih.	SA2	Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian, Balai Penyuluh Pertanian, Pengawas Benih Tanaman	KWT terlibat aktif dalam pemberdayaan kelompok penangkar benih/bibit karet unggul	1 tahun	- Kerja sama dengan Penyuluh Pertanian dan Pengawas Benih Tanaman untuk turut mendampingi kelompok penangkar benih/bibit unggul	Dana desa, hibah, CSR
Peremajaan tanaman karet tua/rusak melalui penyiapan lahan tanpa bakar, pengadaan peralatan, dan fasilitas pendanaan.	SA3, SD3	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian,	-	3 tahun	- Kerja sama dengan penyuluh atau PPL dalam mendampingi revitalisasi dan GAP - Bantuan saprodi	Dana desa, bantuan

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Perluasan akses pasar yang dikelola oleh BUMDes bekerja sama dengan petani lokal.	ST1	DPMD, Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Kelompok PKK, UMKM, dan KWT yang berintegrasi dengan BUMDes	1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi opsi usaha pengembangan komoditas yang menguntungkan - Peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes dalam fasilitasi akses pasar 	Dana desa, CSR, Hibah
Membangun kemitraan dengan pihak perusahaan sebagai konsumen karet.	SD3, ST1	Perusahaan karet		3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi pemerintah daerah untuk menghubungkan dengan perusahaan 	APBD, CSR
Pengadaan Pusat Layanan Informasi Pertanian desa yang turut memuat informasi pemasaran secara online hasil komoditas.	SD2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Kelompok PKK dan KWT terlibat dalam tim pengadaan informasi pertanian di desa.	1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama penyuluh pertanian dan pemerintah desa untuk memberdayakan tim pengelola Pusat Layanan Informasi Pertanian Desa 	Dana desa



Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat -IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyelarasan peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org